



Hubungan Status Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Di Desa Tamanan Kabupaten Bondowoso

Fitri Lusiana^{1*}, Zuhrotul Eka Yulis Anggraeni¹, Siti Kholifah¹

¹ Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Jember, Jember 68121, Indonesia

*Alamat Korespondensi: Jl. Karimata No. 49 Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa timur
68121, Kontak Pos 104 Telp. (0331) 336728 Faks. 337967
Email: fitrilusiana0@gmail.com

Diterima: 20 Juli 2025 | Disetujui: 10 Februari 2026 | Dipublikasikan: 29 April 2026

Abstrak

Status gizi anak dipengaruhi oleh faktor tidak langsung salah satunya status ekonomi keluarga. Studi ini bertujuan menganalisis hubungan antara status ekonomi keluarga dengan status gizi anak prasekolah di Desa Tamanan Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain potong lintang (cross-sectional). Data status ekonomi dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi orang tua serta pengukuran antropometri anak untuk menilai status gizi berdasarkan BB/U dan analisis hubungan antar variable menggunakan chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi status ekonomi keluarga maka semakin baik status gizi pada anaknya. Uji korelasi Spearman Rank menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status ekonomi keluarga dengan status gizi anak prasekolah di Desa Tamanan, Kabupaten Bondowoso, dengan nilai p sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,748. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi status ekonomi orang tua maka anak akan mendapatkan gizi yang lebih baik, jika orang tua berada pada status ekonomi menengah maka anak akan mendapatkan gizi yang cukup bahkan lebih dan jika status ekonomi keluarga berada pada kategori rendah maka anak akan mendapatkan gizi yang kurang bahkan bisa cukup. Populasi yang melibatkan 208 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling sehingga mendapatkan sampel 137 anak. Data status ekonomi dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi orang tua serta dan pengukuran antropometri anak untuk menilai status gizi berdasarkan BB/U dan analisis hubungan antar variable menggunakan chi-square. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam perumusan



strategi penanggulangan masalah gizi pada anak prasekolah, khususnya yang mengalami gizi buruk dan kurang akibat rendahnya status ekonomi keluarga.

Kata kunci: Anak Prasekolah ; Status ekonomi keluarga; Status gizi

Abstract

A child's nutritional status is influenced by several indirect factors, one of which is the family's economic status. This study aims to analyze the relationship between family economic status and the nutritional status of preschool children in Tamanan Village, Bondowoso Regency. This study used a quantitative method with a cross-sectional design involving 208 students selected through purposive sampling, resulting in a sample of 137 children. Data on economic status were collected through questionnaires completed by parents, as well as anthropometric measurements of children to assess nutritional status based on weight/age, and analysis of relationships between variables using chi-square analysis. The results of the study show that the higher the economic status of the family, the better the nutritional status of the child. The Spearman Rank correlation test revealed a significant relationship between family economic status and the nutritional status of preschool children in Tamanan Village, Bondowoso Regency, with a p-value of 0.000 (< 0.05) and a correlation coefficient of 0.748. This study concluded that the higher the parents' economic status, the better the nutrition their children receive. If the parents are in the middle economic class, the child will receive adequate or even more nutrition. If the family's economic status is low, the child will receive insufficient or even partially adequate nutrition. This study can be used as a basis for formulating strategies to address nutritional issues in preschool children, especially those experiencing malnutrition and severe malnutrition due to low family economic status.

Keywords: Family economic status; Nutritional status; Preschool children

PENDAHULUAN

Status gizi merupakan kondisi keseimbangan antara asupan zat gizi yang dikonsumsi dengan kebutuhan gizi tubuh, terutama pada anak usia prasekolah (Pratama & Mardiyati, 2024). Anak usia prasekolah merupakan kelompok rentan yang berumur 3 hingga 6 tahun yang sedang berada dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan, tidak jarang mengalami permasalahan kesehatan salah satunya pada asupan gizi yang dikonsumsi, oleh karena itu pada anak usia inilah pemenuhan nutrisi serta gizi harus dioptimalkan karena akan menjadi penunjang



pertumbuhan serta perkembangan anak (Harlistyarintica & Fauziah, 2021).

Dunia sedang menghadapi permasalahan terkait status gizi yang ditandai dengan adanya kekurangan gizi bersamaan dengan berat badan berlebih atau obesitas pada individu khususnya anak (*World Health Organization*, 2024). Data *World Health Organization* (2023) menunjukkan secara global tahun 2022 anak usia 5 tahun yang mengalami gizi kurang diperkirakan mencapai 148,1 juta orang atau 22,3% dan yang mengalami kelebihan gizi mencapai 37 juta orang atau 5,6%. Tahun 2023 prevalensi status gizi khususnya gizi kurang di Indonesia pada balita mencapai 21,5% dan telah terjadi penurunan 0,1% dari tahun 2022 (Kemenkes RI, 2023). Tahun 2023 prevalensi *stunting* daerah Jawa Timur sebesar 17,7% dengan status gizi kurang pada balita. Kabupaten Bondowoso menempati peringkat 11 jumlah balita dengan status gizi kurang se-Kabupaten yang ada di Jawa Timur (Dinkes Jatim, 2023). Tahun 2023 Kecamatan Tamanan menjadi wilayah dengan jumlah anak yang mengalami status gizi kurang terbanyak mencapai 299 dari 2.435 anak (Dinkes Bondowoso, 2023).

Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI tahun 2023 (Kemenkes RI, 2023), prevalensi gizi kurang di Indonesia menurun pada tahun 2022, yang diiringi dengan penurunan angka kemiskinan nasional pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023). Status gizi anak dipengaruhi oleh faktor tidak langsung salah satunya status ekonomi keluarga, artinya keluarga dengan status ekonomi rendah mempunyai peluang mengalami status gizi buruk pada anak dikarenakan tidak tercukupinya kebutuhan nutrisi dan gizi yang akan diberikan (Andayani & Afnuhazi, 2022).

Peran perawat penting dalam menyampaikan informasi dan penyuluhan kepada orang tua terkait pentingnya asupan gizi yang sesuai dan cukup serta pengasuhan mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang. Selain itu, perawat juga melakukan pemantauan gizi secara berkala, mendeteksi dini gangguan nutrisi dan memberikan edukasi tentang pemenuhan gizi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan tiap anak.

Analisis faktor yang mempengaruhi status kesehatan dilakukan dengan menguraikan beberapa penyebab masalah. Dalam beberapa penelitian menguraikan beberapa faktor yang menjadi pengaruh terhadap status gizi pada anak. Penelitian ini berfokus pada status ekonomi karena merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi status gizi. Dalam mengetahui beberapa pengaruh status gizi anak prasekolah teknik yang dapat digunakan adalah teknik yang mengacu pada teori HL. Blum dimana Faktor yang lebih dominan ditentukan berdasarkan persentase penyebab yang paling besar sehingga dapat diidentifikasi sebagai faktor yang akan dinilai (Dharmawan et al., 2019). Hendrik L Blum menyatakan status kesehatan



dipengaruhi oleh empat faktor yang saling berinteraksi, yaitu faktor lingkungan yang berkontribusi sebesar (40%) dan pelayanan kesehatan (20%), perilaku kesehatan (30%) dan faktor keturunan/genetik (10%), jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh pada status kesehatan yaitu faktor lingkungan yang persentasenya mencapai 40% dan faktor keturunan merupakan faktor terakhir yang mempengaruhi status kesehatan dengan persentase 10% (Bakri, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan berbagai faktor yang mempengaruhi status gizi dengan kondisi sosial ekonomi keluarga yang dilihat dari aspek sosial khususnya pendapatan, tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, pola asupan makanan, berat badan lahir rendah, serta jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dengan tidak langsung menilai faktor yang paling dominan yang mempengaruhi status gizi. Dapat disimpulkan, berbagai penelitian mengenai status gizi anak mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi mendorong untuk anak berada pada kategori status gizi kurang, cukup dan lebih. Peneliti mengisi celah pada beberapa penelitian dengan teori HL. Blum dengan melakukan penilaian yang paling dominan yaitu status ekonomi keluarga yang memiliki anak prasekolah dengan cara memberikan kuesioner status ekonomi keluarga yang menilai aspek jenis pekerjaan, pendapatan dan tabungan yang kemudian dikategorikan menjadi status ekonomi rendah, menengah dan tinggi serta pengukuran antropometri (BB/U) secara bersamaan dalam satu waktu sehingga data keduanya benar-benar seragam. Dengan pendekatan ini, hubungan antara status ekonomi keluarga dengan status gizi pada anak prasekolah dapat dianalisis lebih tepat dan kontekstual. Tujuan utama studi ini adalah mengukur kekuatan dan arah korelasi antara status ekonomi keluarga dengan status gizi pada anak prasekolah, serta menyediakan landasan ilmiah untuk merancang skrining dan intervensi gizi yang efektif di layanan kesehatan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian (*cross-sectional*). Populasi penelitian menggunakan seluruh siswa TK Nurur Rahman Tamanan yang berjumlah 208 orang. Sebanyak 137 sampel ditemukan dengan rumus *slovin* kemudian sampel dipilih secara purposive sampling dengan beberapa kriteria. Kriteria inklusi mencakup anak yang berusia 36-60 bulan, anak yang kelahiran antara tahun 2020-2021, anak yang tidak menderita penyakit kronis atau kelainan bawaan dan keluarga yang bersedia memberikan informasi terkait status ekonomi. Pada kriteria eksklusi mencakup anak serta wali murid yang tidak hadir, keluarga yang pindah dari lokasi penelitian selama periode studi dan keluarga yang kesulitan baca tulis.

Uji statistik yang digunakan adalah Spearman's rho dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner status ekonomi keluarga dan pencatatan hasil berat badan anak. Sebelum memulai penelitian, peneliti menguji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner. Uji validitas dan reabilitas dilaksanakan di TK Maarif Tamanan pada tanggal 28 April 2025 dengan Pengujian validitas ini menggunakan SPSS didapatkan nilai r tabel 0,361, sementara nilai r hitung pekerjaan 0,493, pendapatan 0,802 dan tabungan 0,820 sehingga kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Uji reabilitas yang sudah dilakukan menunjukkan hasil *cronbach's alpha* yang koefisien sebesar 0,503 dan dinyatakan cukup reliabel.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember. Persetujuan diberikan setelah melalui proses telaah etik sesuai standar penelitian yang melibatkan subjek manusia. Nomor surat persetujuan etik yang dikeluarkan adalah 0086/KEPK/FIKES/V/2025 pada tanggal 26 Mei 2025 dan penelitian dinyatakan layak secara etik untuk dilaksanakan.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden, n:137

Karakteristik	Indikator	n(%)
Pendidikan terakhir orang tua	SD	15(10,9)
	SMP	25(18,2)
	SMA	66(48,2)
	Tamat Akademi	31(22,6)
Jenis Kelamin anak	Laki-laki	71(51,8)
	Perempuan	66(48,2)
Usia Balita(bulan)	Mean	53,83
	Median	55,00
	Min	36
	Max	60
Berat badan(Kg)	Mean	17,34
	Median	17,00
	Min	12
	Max	25

Tabel 1 menunjukkan pendidikan terakhir orang tua sebagian besar sebanyak 66 dengan persentase 48,2% dengan hasil pendidikan terakhir SMA, jenis kelamin anak prasekolah sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 71 orang dengan

persentase 51,8%, rata-rata usia anak prasekolah 53,83 dibulatkan menjadi 54 bulan dan usia anak prasekolah termuda yaitu 36 serta berat badan anak tertinggi 17,34 dbulatkan menjadi 17kg.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kategori Status Ekonomi Keluarga dan Status Gizi Anak Prasekolah , n=137

Variabel	Kategori	n	%
Status ekonomi keluarga	Bawah	9	6,6
	Menengah	71	51,8
	Tinggi	57	41,6
Status gizi anak	Gizi kurang	8	5,8
	Gizi cukup	87	63,5
	Gizi lebih	42	30,7

Tabel 2 menunjukkan bahwa kategori status ekonomi keluarga di Desa Tamanan sebagian besar berada pada kategori menengah sebanyak 71 orang dengan persentase 51,8%, sedangkan status gizi anak prasekolah di Desa Tamanan Kabupaten Bondowoso sebagian besar berada pada kategori gizi cukup sebanyak 87 orang dengan persentase 63,5%.

Tabel 3 Hubungan Status Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Di Desa Tamanan Kabupaten Bondowoso, n=137

Variabel		Status gizi anak pra sekolah				P value	r
		Kurang	Cukup	Lebih	Total	0,000	0,741
Status Ekonomi Keluarga	Bawah	8 (88,9%)	1 (11,1%)	0 (0,0%)	9 (100,0%)		
	Menengah	0 (0,0%)	68 (95,8%)	3 (4,2%)	71 (100,0%)		
	Tinggi	0 (0,0%)	18 (31,6%)	39 (68,4%)	57 (100,0%)		
Total		8 (5,8%)	87 (63,5%)	42 (30,7%)	137 (100,0%)		

Tabel 3 menunjukkan kategori status ekonomi bawah, mayoritas anak mengalami status gizi kurang, yaitu sebanyak 8 anak (88,9%), dan hanya 1 anak (11,1%) yang memiliki status gizi cukup, serta 0 anak 0,0% yang memiliki gizi lebih atau tanpa ada anak yang tergolong gizi lebih. Pada kategori status ekonomi menengah, yaitu sebanyak 71 responden (100%). Dari kelompok ini, sebanyak 68 anak (95,8%) memiliki status gizi cukup, 3 anak (4,2%) tergolong dalam status gizi lebih, dan tidak ditemukan anak dengan status gizi kurang (0%).Sementara itu, pada



kelompok dengan status ekonomi tinggi, mayoritas anak mengalami status gizi lebih sebanyak 39 anak (68,4%), sedangkan 18 anak (31,6%) memiliki status gizi cukup, dan 0 anak 0,0% memiliki status gizi kurang atau dengan kata lain tidak terdapat anak dengan status gizi kurang.

PEMBAHASAN

Mayoritas status ekonomi di Desa Tamanan Kabupaten Bondowoso dalam kategori menengah dengan kondisi gizi anak yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi keluarga dan status gizi anak prasekolah. Semakin baik kondisi ekonomi keluarga, semakin baik pula status gizi anak karena kebutuhan nutrisi lebih mudah terpenuhi. Sebaliknya, kondisi ekonomi yang rendah berisiko menghambat pemenuhan gizi anak. Temuan ini menegaskan bahwa status ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi status gizi serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Penelitian oleh (Valentina et al., 2023) memperkuat adanya pernyataan dengan menyebutkan bahwa orang tua yang tergolong dalam kelas ekonomi menengah umumnya memiliki status sosial dan ekonomi yang stabil namun tidak berlebihan. Meskipun penghasilan yang diperoleh tidak sangat tinggi, pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan keluarga secara memadai, sehingga posisi orang tua dalam masyarakat tetap dihargai. (Soleha & Zelharsandy, 2023) mendukung temuan ini bahwa status ekonomi dalam kategori sedang/menengah cenderung memenuhi kebutuhan status gizi anak dengan cukup, artinya kualitas serta kuantitas bahan makanan yang dikonsumsi akan sesuai gizi. Makanan yang didapat biasanya akan bervariasi dan jumlahnya akan cukup khususnya pada bahan pangan yang berfungsi untuk pertumbuhan anak seperti sumber protein, vitamin dan mineral sehingga risiko untuk terjadi gizi kurang pada anak akan menurun.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat dibuat kesimpulan jika status gizi anak prasekolah di Desa Tamanan Kabupaten Bondowoso telah seimbang, artinya antara intake dengan requirement telah setara dalam kebutuhan gizi pada anak. Tubuh yang mendapatkan zat gizi yang baik atau cukup akan memberikan dampak yang baik pula pada fungsi organ tubuh dalam mengolah gizi yang pada akhirnya gizi tersebut berwujud dalam pertumbuhan dan perkembangan tubuh seseorang dengan baik. Untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhan tubuh yang optimal dibutuhkan upaya yang optimal pula salah satunya dengan memberikan asupan zat gizi yang cukup. Sedangkan pada status ekonomi kemampuan keluarga dalam membeli makanan bergizi dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang nantinya akan menghasilkan



suatu pendapatan serta tabungan yang berguna untuk suatu bentuk pengendalian dalam mencukupi suatu kebutuhan keluarga. Keluarga yang berada pada kelas ekonomi menengah umumnya memiliki jenis pekerjaan yang layak serta pendapatan yang cukup dan memiliki tabungan yang berfungsi sebagai jaminan apabila kondisi ekonomi keluarga dalam masa yang kurang stabil.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menjawab tujuan awal penelitian, tetapi juga memberikan interpretasi ilmiah yang didukung oleh data yang valid serta memperkuat temuan dari sejumlah penelitian sebelumnya. Temuan ini mengaskan pentingnya pemberian asupan terhadap masa pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pemberian gizi yang sesuai dengan kebutuhan tubuh yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh status ekonomi suatu keluarga.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa status ekonomi keluarga berhubungan erat dengan status gizi anak prasekolah, diukur melalui kuesioner status ekonomi serta pengukuran antropometri BB/U. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa pemenuhan asupan makanan sangat penting bagi anak pada masa perkembangan serta pertumbuhan yang secara tidak langsung dalam memenuhi asupan gizi orang tua harus mampu dari segi finansialnya. Hasil ini menekankan urgensi penyuluhan gizi kepada orang tua untuk lebih memperhatikan asupan gizi anak dengan memberikan gizi yang sesuai kepada anak. Selain itu, penting untuk mengenalkan berbagai jenis makanan secara bertahap dan kreatif. Untuk pengembangan selanjutnya, dianjurkan mengembangkan metodologi yang lebih komprehensif untuk mengukur tambahan yang berpengaruh terhadap status gizi anak, seperti asupan makanan, tingkat aktivitas fisik, riwayat infeksi, pengetahuan orang tua, serta pola makan anak. Penelitian lanjutan juga dianjurkan untuk melibatkan sampel yang lebih besar agar hasilnya lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, R. P., & Afnuhazi, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 5(2), 41–48. <https://doi.org/10.36984/jkm.v5i2.309>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023. *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>
- Bakri, H. (2020). Quality Improvement of Community Health Center During Covid-19 Pandemic. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(4), 345–354.



- <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/1614/1280>
- Dharmawan, Y., Wahyuni, I., Budiyono, Wuryanto, M. A., Ekawati, Winarni, S., Kurniawan, B., & Agushybana, F. (2019). *Buku Ajar Praktik Belajar Lapangan Problem Solving Cycle*.
- Dinkes Bondowoso. (2023). *Profil Kesehatan kabupaten Bondowoso*. <https://sadab.bondowosokab.go.id/sl/dataset/buku-profil-kesehatan-kabupaten-bondowoso>
- Dinkes Jatim. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023*. https://dinkes.jatimprov.go.id/index.php?r=site/file_list&id_file=10&id_berita=8
- Gufroniah, F. (2024). Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa. *Jurnal Medika Respati*, 65–70. <https://repository.unmuhjember.ac.id/21598/?template=default>
- Harlistyarintica, Y., & Fauziah, P. Y. (2021). Pola Asuh Autoritatif dan Kebiasaan Makan Anak Prasekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 867–878. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.617>
- Kemenkes RI. (2023). Factsheets: Stunting di Indonesia dan Determinannya. *Ski*, 1–2.
- Pratama, C. I. A. S., & Mardiyati, N. L. (2024). Hubungan antara Kebiasaan Membaca Label Kandungan Gizi Minuman Kemasan Berpemanis dengan Status Gizi pada Pelajar SMP Al Islam 1 Surakarta. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 8(1), 127–134. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v8i1.1340>
- Soleha, M., & Zelharsandy, V. T. (2023). Pengaruh Paritas di Keluarga terhadap Status Gizi Anak Balita : Literature Review. *Lentera Perawat*, 4(1), 11.
- Valentina, D. R., Nurhasan, & Tuasikal, A. R. S. (2023). Peranan Orang Tua Dan Status Ekonomi Terhadap Motivasi Mengikuti Olahraga Berkuda. *Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 11(1), 24–36. <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/penjas/article/view/2872>
- WHO. (2023). Level and trend in child malnutrition. *World Health Organization*, 4. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791>
- World Health Organization. (2024). *World Health Organization*.